



**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI DI TKLB DAN SDLB B SWADAYA
SEMARANG**

Skripsi

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik**

oleh
NAMA : Fadila Fatmawati
NIM : 2501410106
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Tari
JURUSAN : Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 11 Juli 2015

Pembimbing I



Drs Bintang Hanggoro Putra, M. Hum
NIP.19600208 1987021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

Ketua



Mohammad Hasan Bisri, S. Si., M. Sn. (196106261981112001)

Sekretaris



Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd. (196804101993032001)

Penguji I



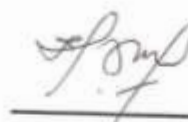
Joko Wiyoso, S. Kar., M. Hum. (196210041988031002)

Penguji II



Drs. Bintang H. P, M. Hum. (196002081987021001)

Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Juli 2015



Fadila Fatmawati
NIM. 2501410106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Ancaman nyata sebenarnya bukan pada saat komputer mulai bisa berfikir seperti manusia, tetapi ketika manusia berfikir seperti komputer, (Sydney Harris)”.

Persembahan :

Kedua orang tua.

Universitas Negeri Semarang.

Fakultas Bahasa dan Seni.

Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik.

Dosen pembimbing.

Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya

Semarang.

SARI

Fatmawati, Fadila. 2015. *“Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tari, Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari, Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk siswa tunarungu di SLB B Swadaya Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk siswa tunarungu di SLB B Swadaya Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan tentang yang menggambarkan suasana dalam kelas. Hasil penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa proses pembelajarannya, hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Pembelajaran ekstrakurikuler di SLB B Swadaya Semarang ini berada pada jam intrakurikuler yang semestinya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam intrakurikuler. Proses pembelajaran di SLB B Swadaya Semarang menggunakan bahasa isyarat umum. Pemberian materi untuk TKLB dan SDLB diberikan materi tari kreasi yang sudah dipermudah. Proses pembelajarannya dilakukan seminggu sekali pada hari selasa. Proses pembelajaran tari dilakukan diruang kelas masing-masing karena keterbatasan sarana yang ada di SLB B Swadaya Semarang. Terhambatnya indra pendengaran siswa menjadikan guru tari lebih ekstra saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penyampaian materi tari bergantung pada ketepatan hitungan. Ketepatan hitungan ini merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk siswa tunarungu. Hasil pembelajaran tari ini siswa dapat menarikan sebuah tarian dengan rasa percaya diri.

Saran untuk Guru pengampu ekstrakurikuler tari sebaiknya mengoptimalkan afektif dan psikomotorik agar visi sekolah dalam membekali ilmu salah satunya adalah ilmu tentang komunikasi bagi siswa tunarungu.

PARAKATA

Alahmdulillahirrobbil alamin, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat kasih sayang dan hidayah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang”. Penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak, yang memberi bantuan, dorongan, dan petunjuk yang sangat besar bagi penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, atas segala fasilitas yang telah diberikan.
4. Drs. Bintang Hanggoro Putra., M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Utami Arsih S.Pd., M.A., Dosen wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Siti Utari S.Pd., Kepala Sekolah SLB B Swadaya Semarang yang telah mengizinkan penelitian di SLB B Swadaya Semarang.
8. Vivi Widyaningrum, S.Pd., Guru Tari di SLB B Swadaya Semarang yang telah membantu kelancaran dalam penelitian.
9. Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang yang telah membantu kelancaran dalam penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar tercinta, yang memberikan dukungan moril dan materil.
11. Rekan-rekan seprofesi yang membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Praktis	5
1.4.2 Secara Teoritis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8

2.2	Landasan Teoretis	10
2.2.1	Pembelajaran	10
2.2.2	Seni Tari	18
2.2.3	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	22
2.2.4	Ekstrakurikuler	26
2.2.5	Kerangka Berfikir.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Metode Penelitian.....	32
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3.1	Observasi.....	34
3.3.2	Wawancara.....	35
3.3.3	Dokumentasi	36
3.4	Teknik Analisis Data.....	37
3.5	Teknik Keabsahan Data	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1	Letak SLB B Swadaya Semarang	40
4.1.2	Sejarah SLB B Swadaya Semarang	41
4.1.3	Sarana dan Prasarana.....	45
4.1.4	Kondisi Siswa Sekolah Luar Biasa B Swadaya Semarang	49
4.2	Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari	52
4.3	Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari	53

4.3.1 Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari.....	55
4.3.2 Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari	56
4.3.3 Metode	57
4.3.4 Media Pembelajaran.....	64
4.3.5 Evaluasi.....	64
4.4. Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari pada Anak Tunarungu	67
4.4.1 Kognitif	73
4.4.2 Psikomotorik	73
BAB 5 PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Siswa SLB B Swadaya Semarang	51

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	31
Bagan 3.4 Teknik Analisis Data.....	37

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 4.1 Denah Lokasi SLB B Swadaya Semarang.....	40
Foto 4.2 Gedung SLB Swadaya Semarang	43
Foto 4.3 Ruang Praktek Pembelajaran Kelas TK.....	46
Foto 4.4 Ruang Praktek Pembelajaran Kelas TK.....	47
Foto 4.5 Ruang Praktek Pembelajaran Kelas SD.....	48
Foto 4.6 Pengeras Suara.....	48
Foto 4.7 Proses Pembelajaran Tari	54
Foto 4.8 Proses Pembelajaran Tari	59
Foto 4.9 Proses Pembelajaran Tari	60
Foto 4.10 Permainan di Jam Istirahat.....	61
Foto 4.11 Proses Pembelajaran Tari	62
Foto 4.12 Proses Pembelajaran Tari	62
Foto 4.13 Proses Pembelajaran Tari	63
Foto 4.14 Proses Pembelajaran Anak Kelas (TK)	65
Foto 4.15 Proses Pembelajaran Anak Kelas (SD).....	66
Foto 4.16 Pentas Siswa di RRI.....	69
Foto 4.17 Pentas Siswa di GKJ Sampangan	70
Foto 4.18 Proses Pembelajaran Tari	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Peta SLB B Swadaya Semarang
- Lampiran 6 Biodata Informan
- Lampiran 7 Biodata Penulis
- Lampiran 8 SK Dosen
- Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang wajib untuk siapapun, tua, muda, anak-anak. Di dunia pendidikan biasa didapatkan dimana saja, lingkungnyapun luas di rumah, sekolah, masyarakat. Proses pengembangan kepribadian manusia, pengetahuan, nilai serta sikapnya juga dipengaruhi lingkungan sekitar. Pendidikan di rumah sangat berpengaruh dalam proses pengembangan, tetapi teman bermain dan lingkungan sekitar yang dilihat dengan bebas lebih berpengaruh dalam perkembangan semua aspek. Pendidikan di sekolah berpengaruh dalam pembentukan karakter, hanya saja dalam prosesnya bergantung pada masing-masing individu. Hal paling penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus bekerjasama supaya terjadi pembelajaran yang baik

Pendidik sebelum melakukan pembelajaran harus mengetahui karakteristik siswa yang pastinya berbeda-beda dan membantu siswa dalam mencapai tujuan. Para pakar psikologi pendidikan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hendaknya menyatakan apa yang mampu peserta didik lakukan dan apa yang peserta didik itu lakukan jika peserta didik diberikan kesempatan (Rifa'i dan Anni 2011:3).

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku (Dimiyati dan Mudjiono 2006:9). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah

pengetahuan. (Hamalik 2013:27) juga menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hal atau tujuan. Tujuan dan maksud belajar akan timbul dari seseorang itu sendiri. Keinginan seseorang tentang hal-hal baru yang ditemukan, menjadikan dorongan untuk belajar. Adanya belajar tidak lepas dengan adanya proses belajar. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk berinteraksi dalam menghasilkan perkembangan sikap atau cara berfikir yang dirangkai dalam proses belajar. Belajar dapat dilihat secara perkembangan fisik, mental, ataupun perilaku. Proses perkembangan manusia terdapat dua proses perkembangan yang saling berlawanan, yaitu pertumbuhan (evolusi) dan kemunduran (involusi) (Rifa'i dan Anni 2011:15).

Beberapa siswa tidak memiliki kondisi fisik, mental, intelegensi, kepekaan, presepsi yang prima, dan optimal pada saat belajar. Salah satunya anak yang berkebutuhan khusus atau biasa disingkat ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan perhatian yang lebih, dalam keluarga maupun pendidikan. Ada beberapa jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Tunaganda. Anak berkebutuhan khusus temporer dipercaya apabila tidak mendapatkan intervensi secara tepat sesuai kebutuhan khususnya dapat berkembang menjadi permanen (Wulandari 2013:2).

Setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam hal pendidikan. Pendidikan yang diperoleh secara formal atau informal dapat mengembangkan kemampuan atau potensi diri. Kemampuan dan potensi diri juga diperoleh bagi

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik dan dalam proses pertumbuhkembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan kesehatan, pendidikan inklusi, dan kebutuhan kesejahteraan sosial dan bantuan sosial (Wulandari 2003:3). Undang-Undang Dasar 1945 mencantumkan tentang kesamaan hak untuk mendapatkan pendidikan bagi warga negara Indonesia. Ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan tahun 2003 Bab IV pasal 5 ayat 2 yaitu “ warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus ”.

Anak Berkebutuhan Khusus salah satunya adalah Tunarungu atau *communication disorder and deafness*. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran (gangguan pendengaran), baik permanen maupun tidak permanen (Wulandari 2013:13). Oleh karena itu anak Tunarungu sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara bentuk fisik anak tunarungu sama dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Tunarungu hanya terhambat pada pendengaran. Keterhambatannya dengan indra pendengarannya berpengaruh pada indra pengucap. Terlambatnya perkembangan bahasa anak tunarungu juga disebabkan indra pendengarannya yang tidak berfungsi. Gangguan pendengaran, terlambatnya perkembangan bahasa berpengaruh pada psikologis anak tunarungu. Proses pembelajaran anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat untuk dapat menangkap seluruh pembelajaran yang disampaikan. Sebagai pendidik, berperan

mendidik dan membimbing secara khusus, agar potensi yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat optimal (Wulandari 2013:28).

Pembelajaran intrakurikuler yang ada di sekolah perlu adanya dukungan pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler sarana untuk perkembangan siswa. Pembentukan karakteristik, melatih komunikasi dengan lingkungan. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler dalam bidang kesenian salah satunya adalah seni tari. Sekolah Luar Biasa (SLB) B SWADAYA SEMARANG adalah salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler kesenian dalam bidang seni tari. Sekolah Luar Biasa (SLB) B SWADAYA SEMARANG mengharapkan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) mampu mengenal budaya, meningkatkan kreativitas siswa, dan yang paling penting psikologisnya agar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tetap mempunyai rasa percaya diri di lingkungan masyarakat.

Siswa didik berbeda dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus Materi yang diberikan tentunya berbeda. Materi tari yang diberikan lebih mudah atau gerakan yang dipermudah. Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Wulandari 2013:26). Pendidik memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pengajaran tersebut dengan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dan memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Peneliti mengambil topik ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari dan bagaimana hasil dari pembelajarannya. Sesuai dengan kondisi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang” ini adalah:

1.2.1 Bagaimana Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang?

1.2.2 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian untuk:

1.3.1 Menjelaskan Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang.

1.3.2 Mengetahui dan menjelaskan hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara praktis peneliti ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.4.1.1 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dalam peningkatan Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang.

1.4.1.2 Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada guru dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran seni tari yang terdapat di Sekolah Luar Biasa (SLB) pada mata pelajaran Seni tari TKLB dan SDLB.

1.4.1.3 Bagi siswa

Bagi siswa tunarungu hasil penelitian diharapkan berguna bagi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang agar dapat melatih keberanian dan percaya diri melalui gerak tari.

1.4.2 Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Program Pendidikan Seni Tari agar lebih mengenal Proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang, dan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji ataupun langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi sebagai berikut :

1.5.1 Bagian awal skripsi terdiri dari Sampul, Halaman Judul, Lampiran Persetujuan Bimbingan, Lampiran Pengesahan, Pernyataan, Motto,

Persembahan, Sari, Prakata, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi ada lima bagian bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori meliputi tentang Proses Pembelajaran, Pembelajaran Ekstrakurikuler.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang : Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sarana Penelitian, Teknik Pengumpulan Data yang meliputi: Teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Teknik Analisa Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang lokasi penelitian di SLB B Swadaya Semarang.

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.

1.5.3 Bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang, peneliti mencari penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang maupun objek yang berbeda dari peneliti sebelumnya, yaitu:

Nina Saputri (skripsi UNNES 2010). Judul penelitian Pembelajaran Tari untuk Penyandang Tuna Grahita Ringan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SLB C Bhakti Semarang. Pembelajaran tari untuk penyandang tunagrahita bagaimana. Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan, mempertanyakan kembali tugas yang diberikan sebelumnya. Pembelajaran tari dilakukan dengan mendemonstrasikan gerakan yang selanjutnya diikuti oleh siswa. Guru memberikan evaluasi dengan mengambil nilai dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pembelajaran tari pada tunagrahita mempunyai 3 dampak yaitu pembentukan ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dari ranah kognitif siswa mendapat pengetahuan tari yang menjadi materinya, dari ranah afektif siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menggerakkan gerakan tari sesuai yang diberikan oleh guru. Dari ranah psikomotorik siswa tunagrahita dapat menarikan dengan karakter tarian yang diberikan seperti lincah, dan dinamis.

Perbedaan penelitian Pembelajaran Tari untuk Penyandang Tuna Grahita Ringan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SLB C Bhakti Semarang dengan Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang yaitu peneliti membahas tentang proses pembelajaran tari untuk TKLB dan SDLB, bagaimana metode dan apa hasil dari pembelajaran tari. Hubungan kedua peneliti adalah sama-sama membahas proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Rakanita Dyah Ayu K (Skripsi UNNES 2012) dengan judul Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Perbedaan penelitian proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Batangan dengan Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang yaitu peneliti membahas tentang proses pembelajaran seni tari pada siswa yang tidak berkebutuhan khusus Tingkat TK dan SD, pada kelas TKLB dan SDLB pada anak tunarungu di SLB B Swadaya Semarang membahas tentang proses pembelajaran seni tari, bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran, dan bagaimana hasil dari pembelajaran tari pada siswa yang berkebutuhan khusus di TKLB dan SDLB B SLB Swadaya Semarang. Selain itu, apa tujuan sekolah dengan adanya pembelajaran seni tari untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

khususnya anak tunarungu. Hubungan kedua peneliti adalah sama-sama membahas proses pembelajaran seni tari.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pembelajaran

Belajar, perkembangan, dan pendidikan adalah tiga gejala yang terkait dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono 2006:5). Pertumbuhan jasmani, perkembangan mental setiap orang mengalami disetiap harinya. Syarat perkembangan mental terjadi apabila pertumbuhan jasmani siap (sebagai ilustrasi, perkembangan berbahasa terjadi setelah alat-alat berbicara dan berpikir siap berfungsi), individu belajar baik atas dorongan diri sendiri ataupun dorongan dari lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono2006:6). Proses adalah hal paling penting untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Belajar merupakan proses dari pembelajaran. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik 2001:29).

Pendidik berperan penting dalam proses belajar. Memahami setiap siswa dan bagaimana cara yang tepat agar siswa mampu menerima ilmu dengan baik. Proses belajar tidak hanya berlangsung saat bersama pendidik, tetapi pengalaman yang dihadapi atau lingkungan yang ada di sekitar juga termasuk dalam proses belajar. Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan (Hamalik 2001:29). Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Hasil tidak hanya pada nilai maksimal pada siswa tetapi perkembangan pada siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah

laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2001:30). Prinsip dalam belajar adalah:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, dan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang (Dimiyati dan Mudjiono 2006:42).

2. Keaktifan

Siswa sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya (Dimiyati dan Mudjiono 2006:51).

3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Keterlibatan siswa belajar melalui pengalaman langsung harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan, dan bertanggung jawab atas hasilnya (Dimiyati dan Mudjiono 2006:45).

4. Pengulangan

Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan (Dimiyati dan Mudjiono 2006:52).

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya (Dimiyati dan Mudjiono 2006:48).

6. Balikan atau penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguatan (*reinforce*) bagi dirinya sendiri (Dimiyati dan Mudjiono 2006:53).

7. Perbedaan individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono 2006:49).

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar atau proses penyampaian ilmu yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Penyampaian ilmu dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin (Fauzan dalam artikel Proses Pembelajaran Kurikulum 2013: <http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/proses-pembelajaran-kurikulum-2013.html>).

Penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung kegiatan intrakurikuler, selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab ((Fauzan dalam artikel Proses Pembelajaran Kurikulum 2013:<http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/proses-pembelajaran-kurikulum-2013.html>).

2.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) menjelaskan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam kompleks tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan antara guru dengan murid. Tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran belajar bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru (Dimiyati dan Mudjiono 2006:20).

Hamalik dalam (Saputri 2010:11) tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan bahan

pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran. Bahan pembelajaran ini mendukung tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Definisi dari tujuan pembelajaran adalah suatu penjabaran mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui proses belajar dengan cara belajar di sekolah, di rumah, lingkungan bermain, atau bisa didapatkan di lingkungan masyarakat yang dijumpai. Hasil pembelajaran seseorang selain dilihat dari hasil nilai juga dapat dilihat dari sisi mental yang dia miliki dalam menghadapi suatu hal.

2.2.1.2 Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal. Selain proses pembelajaran di dalamnya pun terdapat metode pembelajaran yang pastinya harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran juga berbeda-beda, dan penggunaannya juga bergantung dengan siapa yang akan menerima pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:17) secara umum terdapat 11 klasifikasi metode pembelajaran, antara lain:

- 1) Metode Demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.
- 2) Metode Inquiri, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu,

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan dan membandingkan penemuan satu dengan yang lain.

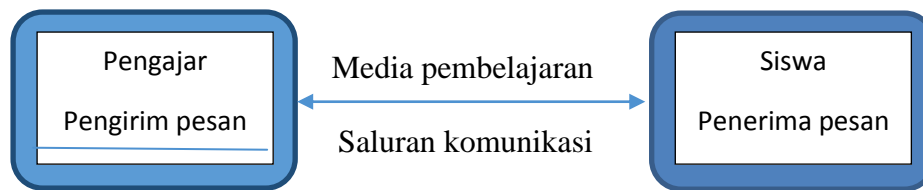
- 3) Metode Penemuan, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.
- 4) Metode Eksperimen, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda, bahan, dan peralatan laboratorium dalam situasi memecahkan masalah yang di dalamnya berlangsung menguji hipotesis, dan terdapat variable-variable yang dikontrol ketat.
- 5) Metode Pemecahan Masalah, yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah guna memecahkan masalah tersebut dengan belajar suatu hal yang baru.
- 6) Metode Karya Wisata, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan suatu perjalanan sebagai proses mental atau pesiar guna memperoleh pengalaman belajar.
- 7) Metode Perolehan Konsep, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan konsep-konsep yang telah diperoleh peserta didik yang harus dilakukan peserta didik sebagai proses mental untuk memasukkan prinsip – prinsip dan generalisasi-generalisasi.
- 8) Metode Penugasan, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat tugas yang harus dilakukan peserta didik baik perorangan maupun berkelompok.

- 9) Metode Ceramah, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan.
- 10) Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyajikan materi menggunakan pertanyaan-pertanyaan.
- 11) Metode Diskusi, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menjalin percakapan yang responsip menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

Metode-metode tersebut tidak semua digunakan untuk pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena kondisi atau kekurangan Anak berkebutuhan Khusus (ABK). Metode yang digunakan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tunarungu hanya metode demonstrasi, tugas, latihan saja.

2.2.1.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, (Azhié dalam Teguh Saputro 2010:16). Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi, (Kusuma dalam Teguh Saputro:17). Malarsih (1998:106) menyatakan bahwa perlunya media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi dalam pembelajaran apresiasi seni. Seorang pendidik dalam mengajar apresiasi seni harus benar-benar terampil memanfaatkan sarana komunikasi berupa media pembelajaran, sebab media pembelajaran tersebut merupakan alat bantu komunikasi yang ampuh dan afektif dalam proses belajar mengajar menuju keberhasilan yang optimal.



Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sendiri (Efendy 1985: 112).

Sadiman (dalam Prawira Sukma Arga Perdana:11) menyatakan bahwa media ada dua macam, yaitu:

- 1) Media Grafis, termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan menggunakan saluran yang menyangkut indera penglihatan.
- 2) Media Audio, media audio tergolong jenis media elektronik yang berkaitan dengan indera pendengaran.

Dari teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam penyaluran ilmu yang lebih dapat diterima pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menarik minat seseorang dalam mempelajari hal-hal baru. Penggunaan media pembelajaran lebih cepat dapat tersampaikan saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya pembelajaran tari dalam hal mengapresiasi suatu tarian.

2.2.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan proses pembelajaran tentang jasa,

nilai, atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono 2006:221).

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran (Hamalik 2002:210). Dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:221) tujuan evaluasi pembelajarn sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajarn. Sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran inilah yang kemudian difungsikan dan ditujukan untuk pengembangan pembelajaran dan kreditasi.

Permendikbud Nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler 2014 menjelaskan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indicator yang telah ditetapkan dalam perencanaan persatuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indicator yang sudah tercapai maupun yng belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

2.2.2 Seni Tari

Tari adalah sebuah laku budaya yang diwariskan oleh suatu generasi dan diterima oleh generasi berikutnya (Wahyudiyanto 2008:17). Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Tarian yang bukan sekadar ketrampilan para penarinya membawakan gerakan lemah gemulai, tetapi bagaimana bentuk seni tari itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu

sehingga dapat mempesona (Hadi 2005:14). Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain penonton/penikmat (Jazuli 2008:4). Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian sejak dulu hingga sekarang. Mengekspresikan perasaan dengan cara gerakan tubuh yang indah supaya orang lain tahu isi dari tari. Penambahan musik dalam sebuah tari mempermudah suatu tarian dalam menyampaikan pesan. Peranan tari dalam kehidup sangat penting, selain untuk mengekspresikan para seniman tari juga menjadi hiburan untuk orang lain.

Peranan tari sebagai cabang kesenian bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan itu, tetapi juga dapat menunjang kepentingan kegiatan manusia. Tari mempunyai dua sifat yang mendasar yaitu individual dan sosial. Sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh dari keadaan dan mengacu pada kepada kepentingan lingkungannya (Jazuli 2008:45). Tari pada zaman dahulu berfungsi sebagai ritual, tapi perkembangan saat ini tari mempunyai banyak fungsi, selain untuk ritual juga sebagai hiburan, pergaulan, pendidikan di masyarakat untuk memperkenalkan budaya Indonesia yang ada.

Tari umumnya dilakukan di dalam upacara-upacara dan pesta seperti halnya bentuk-bentuk pertunjukan kesenian tradisional lainnya di Jawa. Seni tari telah berkembang menjadi suatu sarana untuk menyatakan cerita-cerita babad, konsep-konsep dan perasaan (Clara Brakel-Papenhuyzen 1991:19). Berkembangnya tari menjadikan seseorang untuk menunjukkan ide-ide baru untuk mengekspresikan perasaan. Ide tari harus dipergelarkan dengan maksud untuk mencapai keserasian dengan lingkungan merupakan petunjuk penting guna

memahami fungsi tari jawa (Clara Brakel-Papenhuyzen 1991:20). Perkembangan tari disebabkan karena kebutuhan manusia, mempertahankan kesinambungan hidup, untuk mempersatukan diri dengan kekuatan gaib yang menguasai diri dan lingkungannya. Konsep keserasian di dalam bahasa jawa dinyatakan dengan kata laras, kata ini sering digunakan sebagai sebuah istilah di dalam seni pertunjukan, terutama musik dan tari (Clara Brakel-Papenhuyzen 1991:20).

Wahyudiyanto (2008:17) menyatakan, bahwa tari memiliki potensi dalam menumbuhkan sikap, antara lain:

1. Mandiri dalam aktualisasi diri yang selanjutnya dapat menjadikan manusia dapat tumbuh matang dan berguna dalam masyarakat.
2. Integral dan mudah menyelesaikan diri, artinya mampu dengan wajar mewarisi budaya pada bangsa dan meneruskan pada generasi muda selanjutnya.
3. Terbuka dalam penerimaannya terhadap perbedaan nilai, maksudnya utamanya adalah nilai keindahan atau dapat diartikan dapat memperkaya tanggapan rasanya yang berhubungan dengan kualitas dan perasaan.
4. Pemenuhan terhadap nilai dasar kemanusiaan yang simbolisme yang dapat dijumpai dalam tari.
5. Kreatif yang juga merupakan nilai dasar manusia.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa tari adalah gerak yang mempunyai dinamika dengan menggunakan rasa yang akan disampaikan. Adanya tari kita dapat menikmati keindahan yang diwujudkan dalam tari.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008:139). Belajar merupakan proses dalam memperoleh perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang tidak hanya dengan pembelajaran formal saja, dalam dunia kesenian seseorang juga dapat belajar dalam merubah sikap dan tingkah laku. Misalnya saja pembelajaran kesenian dalam bidang tari.

Menurut Jazuli yang dikutip oleh Saputri, tujuan pembelajaran tari pada dasarnya adalah bukan untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni. Pengalaman belajar berkesenian mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif pada siswa. Potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah berpegang teguh pada tiga prinsip, yaitu (1) pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, (2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, (3) pembelajaran di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Jazuli 2008:140).

Peneliti dapat menyimpulkan, kenyamanan, kebebasan dalam lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan seseorang.

2.2.3 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

2.3.1 Pengertian

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhkembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan akan kesejahteraan sosial dan bantuan sosial (Wulandari 2013:3).

Anak Berkebutuhan Khusus juga mempunyai hak untuk menerima pendidikan dan tentunya dengan cara serta penyampaian yang berbeda. Pemerintah mendefinisikan pendidikan khusus seperti pada pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Kustawan dan Yani 2013:16). Pendidikan khusus memiliki fungsi yang dapat dilihat dari jenis kebutuhan peserta didik, yaitu: (a) Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan berfungsi memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial; (b) Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dari/atau bakat istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya (Kustawan dan Yani 2013:21).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berarti anak yang memiliki kelainan fisik, mental, dan memiliki tingkat kesulitan sehingga mempunyai kekhususan. Semua orang mempunyai kebutuhan untuk merasa diterima, mempunyai teman, bersenang-senang, tetapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan dukungan lebih untuk mencapainya. Dukungan orang tua paling penting dalam hal mendukung bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), selain dukungan dari orang tua peran teman atau sekolah juga dapat membantu dalam perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu: (1) Tunanetra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun mereka telah diberikan pertolongan alat bantu khusus mereka masih tetap mendapat pendidikan khusus; (2) Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran (gangguan pendengaran), baik permanen maupun tidak permanen; (3) Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan; (3) Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *cerebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh; (4) Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial; (5) Tunaganda (kelainan majemuk) adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis ataupun lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga dia tidak

hanya dapat di atas dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja (Kustawan dan Yani Meimulyani 2013:31).

2.3.2 Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran (gangguan pendengaran), baik permanen maupun tidak permanen (Wulandari, 2013:13). Sistem pendengaran manusia secara anatomis terdiri dari tiga bagian penting yaitu telinga bagian luar, telinga bagian tengah dan telinga bagian dalam. Struktur telinga luar meliputi liang telinga yang memiliki panjang kurang lebih 2,5cm dan daun telinga (*auricula*). Struktur telinga bagian tengah meliputi gendang pendengaran (*eardrum*), tulang pendengaran (*malleus, incus, stapes*) rongga telinga tengah (*cavum tympani*) dan serambi (*vestibule*). Struktur telinga bagian dalam susunannya meliputi saluran gelung setengah lingkaran (*canalis semi circularis*) serta rumah siput (*cochlea*) (Efendi 2005:56). Ada beberapa identifikasi anak yang tunarungu, yaitu:

- 1) Tidak mampu mendengar.
- 2) Terlambat perkembangan bahasa.
- 3) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
- 4) Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara.
- 5) Ucapan kata tidak jelas.
- 6) Kualitas suara anah/monoton.
- 7) Sering miringkan kepala dalam usaha mendengar.
- 8) Banyak perhatian terhadap getaran.
- 9) Keluar nanah kedua telinga.

10) Terdapat kelainan organis telinga.

Meski gangguan ini tidak mempengaruhi kepintaran seseorang, namun sangat mempengaruhi prestasi akademis, perilaku, dan sosial emosional. Hanya saja membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus. Agar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat bersosialisasi dengan masyarakat tanpa rasa minder. Tunarungu terdapat klasifikasi berdasarkan tingkat pendengrannya yaitu: (1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB), (2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB), (3) Gangguan pendengaran sedang (56-90dB), (3) Gangguan pendengaran berat (71-90dB), (4) Gangguan pendengaran ekstrim/tuli (di atas 91dB) (Wulandari 2013:13). Ada beberapa penyebab gangguan keterlambatan berbicara, yaitu:

- 1) Gangguan pendengaran
- 2) Kelainan organ bicara

Kelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing.

- 3) Retardasi mental

Redartasi mental adalah kurangnya kepandaian seorang anak dibandingkan anak seusianya (Wulandari 2013:51).

- 4) Genetik herediter dan kelainan kromosom

Gangguan karena kelainan genetik yang menurun dari orangtua.

- 5) Kelainan sentral (otak)

Adalah ketidakmampuan untuk menggabungkan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan berbahasa yang selalu lebih rendah.

6) Gangguan emosional dan perilaku lainnya

7) Lingkungan

Berbagai macam keadaan lingkungan yang mengakibatkan keterlambatan bicara:

1) Lingkungan yang sepi

2) Status ekonomi sosial

3) Teknik pengajaran yang salah

4) Sikap yang tidak menyenangkan dari orang sekitar.

5) Harapan berlebihan dari orangtua.

6) Anak kembar

7) Anak bilingual

8) Keterlambatan fungsional.

2.2.4 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum menurut pedoman (Depdikbud 1990:11). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam intrakurikuler dan tidak mengikat. Siswa boleh mengikuti ekstrakurikuler apa saja yang siswa inginkan. Hal positif adanya ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakatnya. Arikunto (1989:57) menyatakan yang dimaksud dengan program ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar

struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Setiap sekolah mempunyai kewenangan untuk memilih bidang apa saja yang akan dijadikan ekstrakurikuler.

Berdasarkan SK Mendikbud Nomor: 0416/U/1984 dan SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 226/C/Kep/O/19992. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala. Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai dari kebijaksanaan pendidikan serta menyeluruh mempunyai tugas: (1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa; (2) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran; dan (3) Menyalurkan bakat dan minat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menjelaskan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud 2014:2). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai koral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Visi adanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan selalu berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat jenis-jenis berbentuk:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip, yaitu: (1) Partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; (2) Menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada suasana yang menggembirakan bagi peserta didik (Permendikbud 2014:3).

Program ekstrakurikuler pilihan yang disebutkan salah satunya adalah klub tari. Pembahasan ini juga terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan

ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan disebutkan dalam ayat 3, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat disebutkan dalam ayat 5.

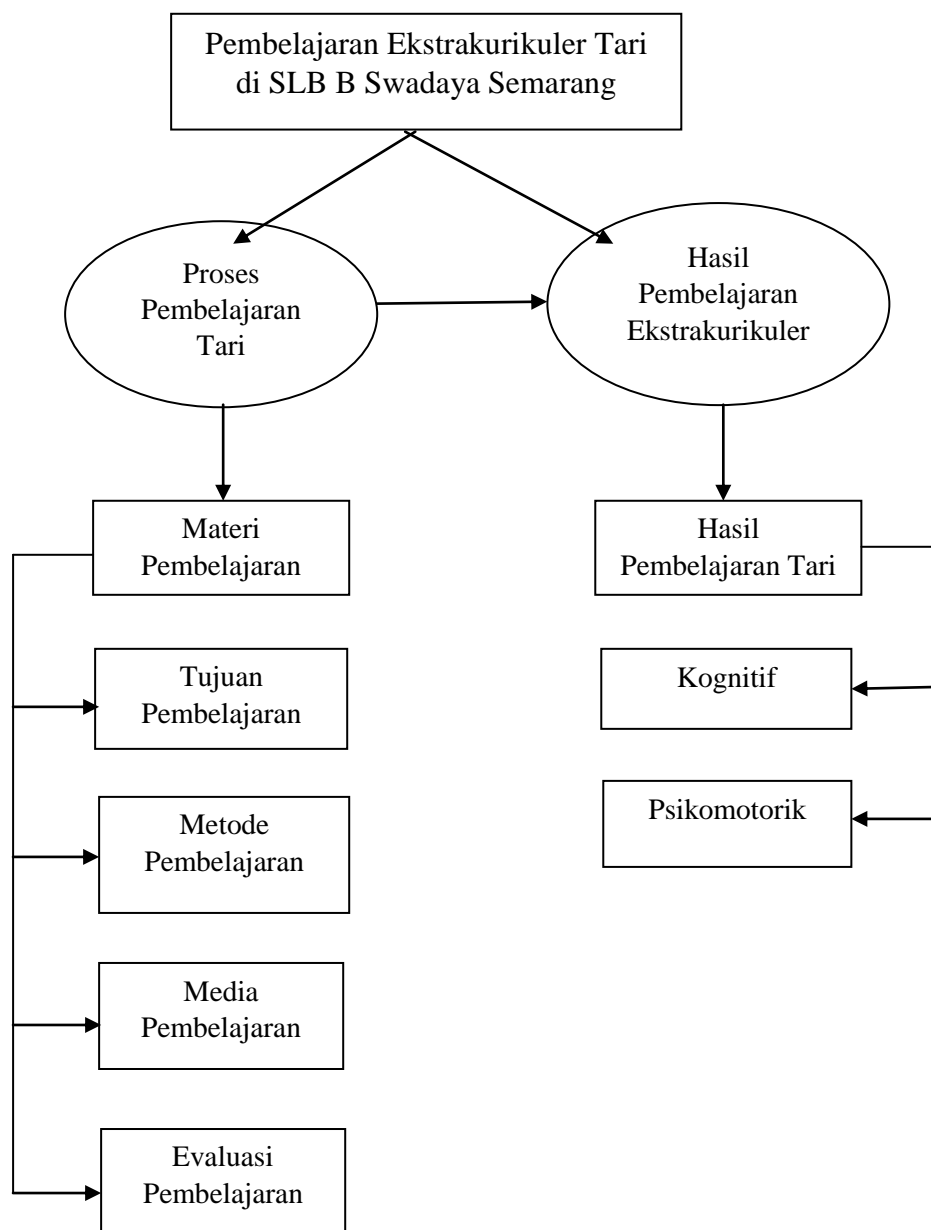
Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa perkembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya sesuai pilihan peserta penyelenggaraannya; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler (Permendikbud 2014:4).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan tentang evaluasi program ekstrakurikuler, bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester (Permendikbud 2014:5).

Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta

didik. melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan dapat mengembangkan potensinya.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

(Sumber : Fadila 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono 2010:15). Peneliti melaporkan hasil penelitiannya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono 2010:15).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk menggambarkan suasana belajar mengajar dalam kelas (Sanjaya 2012:48). Fenomenologi diartikan sebagai (1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong 2012:15). Fenomenologi kadang-kadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metode kualitatif. Fenomenologi memiliki riwayat yang cukup panjang dalam penelitian sosial. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia

dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong 2012:15).

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran untuk siswa tunarungu TKLB dan SDLB pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang. Data yang terkumpul maka dengan demikian dijelaskan dengan kata-kata mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari anak tunarungu di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang dengan pertimbangan :

- 1) Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kegiatan belajar ekstrakurikuler seni tari.
- 2) Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang belum pernah diteliti

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah Proses dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari di TKLB dan SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

3.2.3 Sumber Data

Data yang disusun menjadi sebuah informasi berasal dari narasumber yang dipandang memiliki wawasan atau informasi yang peneliti butuhkan. Sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan data

sekunder. Sumber data primer adalah narasumber pokok dalam penelitian yaitu guru seni tari Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dalam peneliti ini yaitu siswa tunarungu, kepala sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution 1998 dalam Sugiyono 2010:310). Teknik observasi digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat (Rohendi 2011:182). Teknik observasi ini dilakukan mengamati keadaan fisik sekolah, alat dan bahan pendidikan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seni tari dan mengamati Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di TKLB dan SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang. Langkah-langkah observasi pada penelitian ini dengan meminta perijinan kepada Kepala Sekolah SLB B Swadaya Semarang dan guru seni tari untuk melakukan suatu penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi, karena teknik tersebut dilakukan berdasarkan pada pengalaman secara langsung, peneliti dapat mencatat langsung atau mendata sesuai kejadian di lapangan secara proporsional, dan memungkinkan memahami situasi yang rumit.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2010:317). Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternative jawabanyapun telah disiapkan (Sugiyono 2010:319). Sedangkan menurut Rohendi (2011:2008) wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.

Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah untuk mempermudah dan mempercepat perolehan data. Hasil wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data Proses pembelajaran ekstrakurikuler di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

1. Siti Utari, S.Pd., Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang, hal yang ditanyakan bagaimana kondisi siswa, guru dan karyawan serta kondisi fisik lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
2. Vivi Widyaningrum, S.Pd., Guru ekstrakurikuler tari, mengenai bagaimana proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari.

3. Siswa tunarungu, mengenai minat atau ketertarikan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.
4. Orang tua siswa, bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Wawancara dilakukan pertama dengan kepala sekolah dengan pertanyaan sekitar bagaimana kondisi siswa, guru, karyawan, serta keadaan sekolah, guru ekstrakurikuler tari, siswa tunarungu dan orang tua siswa. Wawancara ini dilakukan saat jam pelajaran, ekstrakurikuler berlangsung dan pada saat jam istirahat sekolah.

3.3.3 Dokumentasi

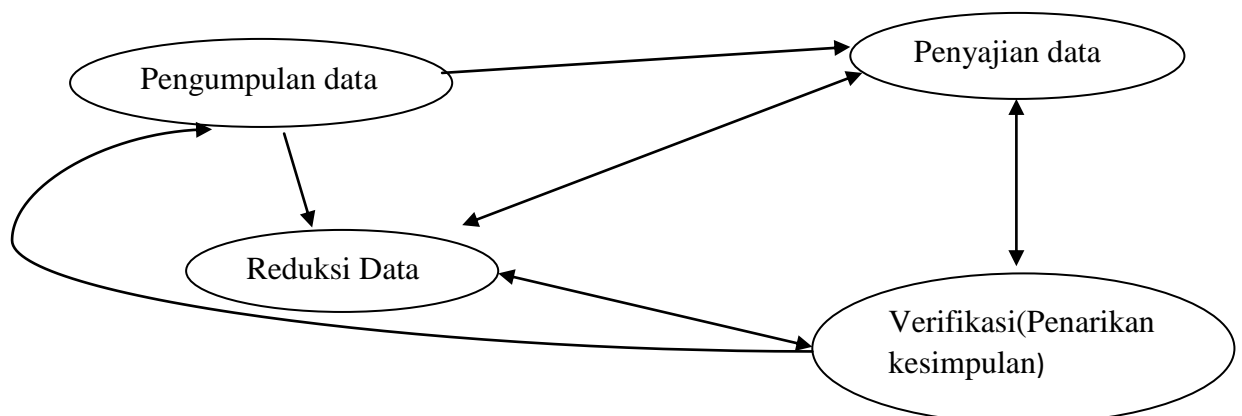
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, foto yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Arkunto dalam Nina Saputri 2011:42). Dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap, agar data yang didapatkan terbukti tingkat kebenarannya. Data dokumen dapat direkam melalui berbagai cara. Informasi yang ada di dalamnya antara lain direkam dengan cara ditulis kembali, difotokopi, dipotret kembali, *dilakar* atau digambar, dicetak ulang dengan penapisan, direkam secara audio jika berkaitan dengan bunyi atau suara, atau diproses melalui teknologivideo jika berkaitan dengan data gerak atau kinetic (Rohendi 2011:207). Peneliti mengambil data siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler seni tari di TKLB dan SDLB B Swadaya Semarang, daerah letak dan kondisi bangunan tempat belajar mengajar, sarana prasarana, dan foto-foto serta video pada saat proses ekstrakurikuler tari berlangsung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2010:334). Peneliti menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendiskripsikan dan menyajikan semua informasi yang secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan data dan menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompokannya secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul (Miles dan Huberman 1993:92).

Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif oleh Miles dan Huberman



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Rohendi 2011:337)

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010:330). Triangulasi meliputi tiga unsur penting dalam mendukung keabsahan data, yaitu sumber, metode, dan teori.

Kriteria penelitian proses pembelajaran seni tari yang dapat digunakan dalam teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan pengecekan kecukupan referensi atau kriteria kepastian yaitu memasukan arsip beberapa data yang dikumpulkan selama penelitian untuk kemudian digunakan sebagai bahan referensi melawan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data dapat diperiksa kecukupannya (Moleong 2012:325). Teknik keabsahan data adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong 2012:324).

Penelitian ini dalam uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi meliputi 3 unsur penting dalam mendukung keabsahan data yang diperlukan yaitu sumber, metode dan teori.

3.5.1 Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2012:330). Pengecekan balik derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan tiga acara. Pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua,

membandingkan apa yang dikatakan pada waktu wawancara dengan apa yang dilakukan dengan pengamatan. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan Guru Seni Tari dengan wawancara Kepala Sekolah, wawancara ibu Kepala Sekolah dengan Karyawan Tata Usaha, wawancara dengan Guru Seni Tari dengan Karyawan Tata Usaha dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di SLB B Swadaya Semarang.

3.5.2 Metode

Penggunaan metode dalam teknik triangulasi adalah sebagai pengecekan derajat dan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2012:197). Setelah data diperoleh dari beberapa sumber informasi maka peneliti melakukan pengecekan data hasil dari wawancara Guru Seni Tari, Kepala Sekolah, dan Karyawan Tata Usaha tersebut dengan beberapa sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan metode yang sama.

3.5.3 Teori

Penggunaan teori dalam teknik triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lincon dan Guba dalam Moleong 2012:331).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari SIBI di TKLB dan SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang peneliti menyimpulkan:

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan di TKLB dan SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang meliputi materi, metode, evaluasi. Materi yang disampaikan juga materi yang lebih ringan atau yang mudah dihafalkan untuk siswa tunarungu. Penyampaian materi yang digunakan guru adalah metode demonstrasi, metode latihan, metode tugas, metode ceramah. Guru mengevaluasi dengan cara membenarkan gerakan yang salah saat proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh siswa tunarungu dalam Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di TKLB dan SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang, siswa dapat mengenal kesenian yang ada di Indonesia khususnya di bidang seni tari, melatih motorik gerak, merangsang getaran bunyi yang diterima dan dari pembentukan ranah afektif, psikomotorik dan dari perubahan psikologis. Perubahan afektif diarahkan pada rasa peduli dengan orang-orang di sekitarnya dan merangsang anak dalam pola berfikirnya. Perubahan psikologis pada siswa tunarungu adalah dengan mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler siswa mempunyai rasa percaya diri dalam menunjukkan apapun dan kepada siapapun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran:

Guru pengampu ekstrakurikuler tari sebaiknya mengoptimalkan efektivitas psikomotorik. Mempelajari bahasa isyarat yang digunakan anak tunarungu supaya penyampaian materi dapat dilakukan dengan maksimal.

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang hendaknya dapat dilengkapi. Seperti penambahan ruang praktek agar saat kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas lain tidak terganggu dan tetap dapat berkonsentrasi dengan pembelajaran yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'I, Catharina, dan Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Clara Brakel-Papenhuyzen dan Ngaliman, S. 1991. "Seni Tari Jawa Surakarta dan Peristilahannya". Hlm. 19-20. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efendy. 1998. "Perlunya Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Komunikasi dalam Pembelajaran Apresiasi Seni". *Lingua Artistika*. Jurnal Bahasa dan Seni. Hlm. 108. Semarang: IKIP PRESS.
- Fauzan. 2013. *Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. [www.academi.edu>permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014](http://www.academi.edu/permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014) (7 Agustus 2015).
- Hamatik, Oemar. 2001. *Belajar dan Teori Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP PRESS.
- _____. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Univercity Press.
- Kustawan, Dedy, Yani Meimulyani 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Kemenag, 2014. *Peraturan Perundangan*. [http://jateng.kemenag.go.id/file/file/Peraturan Perundangan/cfwx1413486010.pdf](http://jateng.kemenag.go.id/file/file/Peraturan%20Perundangan/cfwx1413486010.pdf) (7Agustus 2015).
- Makmun, Abin S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malarsih. 1998" Perlunya Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Komunikasi dalam Pembelajaran Apresiasi Seni". *Lingua Artistika*. Jurnal Bahasa dan Seni. Hlm. 106-107. Semarang: IKIP PRESS.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Perdana, Prawira Sukma Arga. 2013. *Penggunaan Media dan Alat Bantu dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA N 1 Ulujami Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011*. Disertasi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Permendikbud. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud, 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. [www.academi.edu>permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014](http://www.academi.edu/permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014) (7 Agustus 2015).
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*". Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sanjaya, Wina.2002. *Jenis Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Saputro, Teguh. 2013. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Melalui Media Botol Bekas di SMK TEXMAKO Kabupaten Pemalang*. Disertasi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Saputri, Nina. 2010. *Pembelajaran Tari untuk Penyandang Tunagrahita Ringan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SLB C Bhakti Semarang*. Disertasi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Rani. 2013. *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta: Imperium.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI PRESS.

Lampiran

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

1. Pedoman Observasi

1.1 Bagaimanakah keadaan lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?

1.2 Bagaimanakah reaksi siswa dalam menerima pembelajaran ekstrakurikuler tari?

1.3 Bagaimanakah sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?

1.4 Bagaimanakah hubungan antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa?

2. Pedoman Wawancara

2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

2.1.1 Bagaimana sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?

2.1.2 Bagaimana keadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?

2.1.3 Apa tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang dengan diadakannya ekstrakurikuler tari?

- 2.1.4 Apakah guru tari Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang memiliki latar belakang sebagai bidang studi tari?
 - 2.1.5 Sarana dan Prasaran apa saja yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran tari?
 - 2.1.6 Menurut ibu bagaimana kesan ibu terhadap guru bidang studi tari terhadap prestasi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?
 - 2.1.7 Dukungan seperti apa yang diberikan seluruh warga sekolah terhadap ekstrakurikuler tari?
 - 2.1.8 Bagaiman pengelola ruang praktek ekstrakurikuler tari?
 - 2.1.9 Apa visi dan misi Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?
 - 2.1.10 Apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari wajib untuk diikuti seluruh siswa tunarungu?
- 2.2 Wawancara dengan guru bidang studi tari
- 2.2.1 Latar Belakang Guru
 - 2.2.1.1 Sejak kapan ibu mengajar di SLB B Swadaya Semarang?
 - 2.2.1.2 Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?
 - 2.2.1.3 Apa visi dan misi ibu dalam mengajar anak tunarungu?
 - 2.2.1.4 Bagaiman kesan ibu selama mengajar ekstrakurikuler tari di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang?
 - 2.2.2 Sikap dan tindakan guru ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran

2.2.2.1 Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa yang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari?

2.2.2.2 Bagaimana proses evaluasi yang ibu gunakan kepada siswa?

2.2.2.3 Metode apa yang digunakan?

2.2.3 Perencanaan Pembelajaran

2.2.3.1 Apakah ibu membuan rencana pembelajaran?

2.2.3.2 Apakah ada pertimbangan khusus dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan?

2.2.3.3 Materi apa saja yang pernah ibu berikan?

2.2.3.4 Apakah siswa mudah dalam menerima materi yang diberikan?

2.2.3.5 Media dan alat apa saja yang ibu gunakan saat mengajar?

2.2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari

2.2.4.1 Metode apa yang sering ibu gunakan?

2.2.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa pada saat ibu menggunakan metode pembelajaran yang saat ini ibu gunakan?

2.2.4.3 Adakah kendala-kendala dalam menyampaikan materi dengan metode tersebut?

2.2.4.4 Apakah faktor keadaan siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?

2.2.4.5 Apakah ada potensi yang menonjol dari siswa?

2.2.4.6 Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat membantu kesembuhan siswa?

2.2.4.7 Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari?

2.3 Wawancara dengan Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang

2.3.1 Apakah kalian suka menari? kenapa?

2.3.2 Sejak kapan kalian menyukai tari?

2.3.3 Apakah kalian senang dengan ibu guru tari kalian?

2.3.4 Apakah tari yang diberikan sulit?

2.3.5 Seandainya guru tari tidak hadir, apa yang kalian lakukan?

2.4 Wawancara dengan Orang Tua Siswa Tunarungu

2.4.1 Apakah ibu/bapak senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari?

2.4.2 Selama mengikuti ekstrakurikuler tari, apa hasilnya?

2.4.3 Menurut ibu/bapak apakah cara penyampaian guru tari sudah tepat?

2.4.4 Apakah sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah mencukupi?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang

2. Hal-Hal yang Harus Diobservasi:

- 1) Letak Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 2) Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 3) Keorganisasian Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 4) Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 5) Kondisi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 6) Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.
- 7) Hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

3. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti, data yang diperoleh dilapangan akan digunakan sebagai data untuk menemukan hasil penelitian.

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mencari sumber informan yang ada kaitannya dengan Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

2. Pembatasan

Hal-hal yang dijadikan bahan untuk dokumentasi diantaranya beberapa dokumen foto, dokumentasi sekolah seperti keadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Swadaya Semarang, siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang, Sarana dan prasarana, proses pembelajaran ekstrakurikuler tari serta dokumentasi peneliti yang peneliti peroleh saat penelitian seperti foto proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang hal-hal yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan juga mengenai lokasi penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang mendukung dalam penelitian Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menggunakan SIBI di TKLB, SDLB Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya Semarang.

2. Informan

Peneliti melakukan wawancara kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain:

1) Kepala sekolah SLB B Swadaya Semarang.

a. Bagaimana sejarah SLB B Swadaya Semarang?

Jawab : “ sekolah ini berdiri pada tanggal 28 september 1965”.

b. Apa tujuan SLB B Swadaya Semarang dengan diadakannya ekstrakurikuler tari?

Jawab : “ tujuan SLB B Swadaya Semarang dengan adanya ekstrakurikuler tari untuk melatih motoric gerak siswa, untuk merangsang sumber bunyi serta merasakan ada tidaknya suara dari sumber bunyi seperti suara tape (musik) yang sedang diputar.”

c. Apakah guru tari SLB B Swadaya Semarang memiliki latar belakang sebagai bidang studi tari? Guru tari SLB B Swadaya Semarang memiliti latar

belakang bidang studi tari, bahkan memiliki lulusan pendidikan seni tari dari UNNES.”

- d. Sarana dan Prasaran apa saja yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran tari?

Jawab : “ sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran tari pada saat ini baru tempat ruang tari, penguas suara.”

- e. Menurut ibu bagaimana kesan ibu terhadap guru bidang studi tari terhadap prestasi siswa SLB B Swadaya Semarang?

Jawab : “ dapat membimbing siswa pada waktu kegiatan pembelajaran tari berlangsung, dapat mengetahui kemampuan siswa secara individual, dapat mengikut sertakan siswa untuk mengikuti lomba dan mengisi acara.”

- f. Dukungan seperti apa yang diberikan seluruh warga sekolah terhadap ekstrakurikuler tari?

Jawab : “dukungan yang diberikan yaitu mendorong atau memotivasi seluruh siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan tari.”

- g. Apa visi dan misi SLB B Swadaya Semarang?

Jawab : “ visinya yaitu bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur dan berpengetahuan serta mandiri dalam kehidupan. Sedangkan misinya yaitu menanamkan penghayatan pengamalan yang dianut untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME, menumbuh kembangkan penghayatan dan pangamalan agama yang di anut untuk berbudi pekerti yang luhur, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, meningkatkan kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi agar dapat bersosialisasi

dan adaptasi dengan masyarakat, membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan agar kelak dapat hidup mandiri.”

- h. Apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari wajib untuk diikuti seluruh siswa tunarungu?

Jawab : “ ya, kegiatan ekstrakurikuler tari wajib diikuti semua siswa tunarungu.”

2) Guru Tari

- a. Sejak kapan ibu mengajar di SLB B Swadaya Semarang?

Jawab : “saya mulai mengajar di SLB B Swadaya Semarang ini sejak bulan Juli 2013.”

- b. Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?

Jawab : “saya lulusan pendidikan seni tari di UNNES S1.

- c. Apa visi dan misi ibu dalam mengajar anak tunarungu?

Jawab : “sama seperti visi dan misi yang ada di sekolah ini.”

- d. Bagaiman kesan ibu selama mengajar ekstrakurikuler tari di SLB B Swadaya Semarang?

Jawab : “kesan saya ketika mengajar di SLB B ini cukup menantang, karena saya belum pernah mengajar anak-anak yang berkebutuhan khusus. Saya juga belajar banyak hal khususnya belajar tentang bahasa isyarat yang ternyata berbeda dengan orang awam dan pastinya menambah pengalaman saya dalam mengajar.”

- e. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa yang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari?

Jawab : “sebenarnya dari anak-anak sendiri yang memotivasi mereka dalam mengikuti ekstra tari, dan yang pasti karena adanya pentas atau lomba-lomba tari yang membuat mereka bersemangat.”

- f. Bagaimana proses evaluasi yang ibu gunakan kepada siswa?

Jawab : “proses evaluasinya saat proses pembelajaran tari berlangsung, misalnya saat siswa salah dalam gerak atau hitungan. Selain itu juga pengambilan nilai.”

- g. Metode apa yang digunakan?

Jawab : “metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi karena mereka tidak bisa mendengar apa yang saya katakan, metode latihan, metode tugas supaya anak-anak punya tanggung jawab, dan metode ceramah.”

- h. Apakah ibu membuat rencana pembelajaran?

Jawab : “tidak ada.”

- i. Apakah ada pertimbangan khusus dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan?

Jawab : “tentu, karena siswa tidak bisa mendengar dan saya harus memberikan tari yang mudah.”

- j. Materi apa saja yang pernah ibu berikan?

Jawab : “untuk kelas TK saya beri tari lilin, tari gajah melin. Untuk kelas SD saya beri tari kebyok anting-anting, tari jaranan, tari soyong, tari rampak, tari candik ayu.

k. Apakah siswa mudah dalam menerima materi yang diberikan?

Jawab : “cukup susah.”

l. Media dan alat apa saja yang ibu gunakan saat mengajar?

Jawab : “biasanya saya menggunakan HP dan pengeras suara, terkadang saya membawa laptop untuk memberikan video pada siswa.”

m. Bagaimana hasil belajar siswa pada saat ibu menggunakan metode pembelajaran yang saat ini ibu gunakan?

Jawab : “ cukup memuaskan, karena siswa juga sudah berani untuk menari didepan orang lain.”

n. Adakah kendala-kendala dalam menyampaikan materi dengan metode tersebut?

Jawab : “kendalanya saat mendemonstrasikan saya harus mengucapkan hitungan dengan jelas, itupun terkadang siswa belum dapat menerima dengan maksimal.”

o. Apakah faktor keadaan siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : “ tentu.”

p. Apakah ada potensi yang menonjol dari siswa?

Jawab : “ada, nyatanya siswa sudah berani mengikuti lomba, pernah juga di undang untuk mengisi acara.”

- q. Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat membantu kesembuhan siswa?

Jawab: “tidak, hanya saja dengan adanya ekstra tari ini melatih siswa dalam mendengarkan bunyi, melatih motoric juga.”

- r. Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari?

Jawab : “orang tua siswa cukup senang dan mendukung siswa untuk mengikuti ekstra tari.”

3) Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang

- a. Apakah kalian suka menari?kenapa?

Jawab : “ suka, karena senang dan biar bisa menari.”

- b. Sejak kapan kalian menyukai tari?

Jawab : “ sejak sekolah ini.”

- c. Apakah kalian senang dengan ibu guru tari kalian?

Jawab : “senang,karena bu Fifi baik.”

- d. Apakah tari yang diberikan sulit?

Jawab : “sulit.”

- e. Seandainya guru tari tidak hadir, apa yang kalian lakukan?

Jawab : “ikut ekstra lain.”

4) Orang Tua Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang

- a. Apakah ibu/bapak senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari?

Jawab : “ senang, karena anak saya jadi bisa menari.”

- b. Selama mengikuti ekstrakurikuler tari, apa hasilnya?

Jawab : “anak-anak bisa menari, bisa mengikuti lomba seperti anak-anak lain, menari di acara orang lain.”

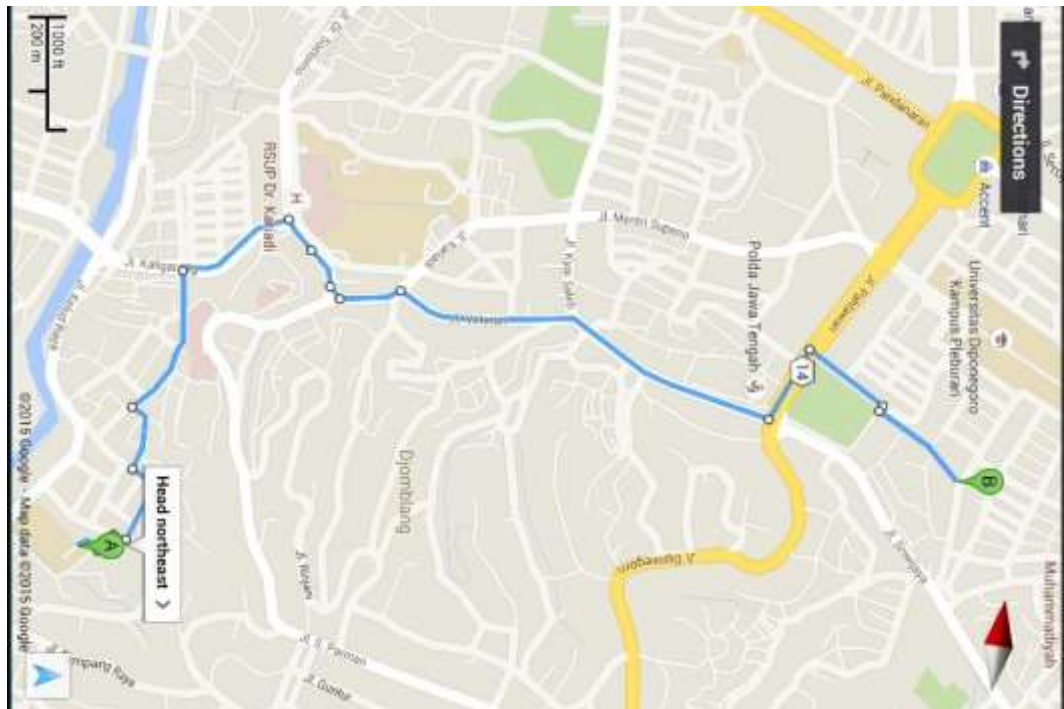
- c. Menurut ibu/bapak apakah cara penyampaian guru tari sudah tepat?

Jawab : “sudah, ibu Fifi sangat tegas dan baik.”

- d. Apakah sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Swadaya dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah mencukupi?

Jawab : “belum, karena menari masih di kelas dan sangat sempit.”

Lampiran 5: Peta SLB B Swadaya Semarang



Lampiran 6: Biodata Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Siti Utari
Tempat/tanggal lahir : Karanganyar, 31 Mei 1957
Alamat : Tegalsari Barat No.104 Candisari Semarang
Rt.04/11
Pekerjaan : Kepala Sekolah SLB B Swadaya Semarang
2. Nama : Vivi Widyaningrum
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 02 Juli 1987
Alamat : Jl. Tlogo hijau No.07 Rt.003/007, Palebon,
Pedurungan
Pekerjaan : Guru Tari SLB B Swadaya Semarang
3. Nama : Dinda Sukma Larasati
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 14 juli 2001
Alamat : Candi Stom Rt.05/10, Candisari, Semarang
Pekerjaan : Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang
4. Nama : Alifia Ayu Gita Rani
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 08 Agustus 2001
Alamat : Jl. Pucanggading No.8 Rt.07/18, Pucanggading
Semarang
Pekerjaan : Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang
5. Nama : Chelsea Pasya Putrifani

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 03 Maret 2007

Alamat : Karangrejo IV No.26A Rt.09/12, Gajahmungkur

Pekerjaan : Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang

6. Nama : Nuraini Gita Aprilia

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 16 april 2007

Alamat : Jl. Gedongsongo Rt.06/02 Manyaran, Semarang

Pekerjaan : Siswa Tunarungu SLB B Swadaya Semarang

7. Nama : Neni Purbasari

Tempat/tanggal lahir : -

Alamat : Candi Stom Rt.05/10 Candisari, Semarang

Pekerjaan : Karyawan Swasta

8. Nama : Daryati Solichah

Tempat/tanggal lahir : -

Alamat : Bringin Barat Rt.05/09 Tambak Aji, Ngaliyan

Pekerjaan : Wiraswasta

Lampiran 7: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Fadila Fatmawati
TTL : Boyolali, 09 Agustus 1992
Alamat : Jl. Manggis RT 02 RW 03 Tegalsari, Karanggede,
Boyolali.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SD Negeri 1 Tegalsari
SMP Negeri 1 Karanggede
SMA Negeri 1 Karanggede
S1/ Universitas Negeri Semarang Jurusan
Pendidikan Seni Tari

Lampiran 8: SK Dosen



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 963/FBS/2014**

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi: Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 4 Agustus 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum.
NIP : 196002081987021001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : FADILA FATMAWATI
NIM : 2501410106
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : APRESIASI SISWA TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SLB B/C SWADAYA SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 5 Agustus 2014


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


2501410106
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 9: Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI
	Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 4415/UN37.1.2/LT/2014 11 November 2014
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SLB Swadaya Semarang
 di Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Fadila Fatmawati
nim	: 2501410106
jurusan	: Pendidikan Seni Musik
jenjang program	: S1S1
tahun akademik	: 2014-2015
judul	: Proses Pembelajaran Seni Tari Anak Tuna Rungu di SLB B Swadaya Semarang

akan mengadakan penelitian di: SLB B Swadaya Semarang.
 Waktu pelaksanaan : November 2014 s.d. selesai.
 Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara kami sampaikan terima kasih.


 Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

FM-05-MED-24

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SEKOLAH LUAR BIASA-B "SWADAYA" TUNARUNGU
(TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB)

Alamat : Jl. Seteran utara II No. 2 Semarang, Telp. (024) 3521775

Email: slbbswadayasmg@ymail.com

Kode Pos . 50134

SURAT KETERANGAN

Nomor : 019.a / Swd-B/ III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI UTARI, S.Pd

NIP : 19570531 1981032007

Jabatan : Kepala SLB B Swadaya Semarang

Menerangkan bahwa Mahasiswa Prodi Seni Tari, Jurusan Sendratarik Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai berikut :

Nama : Fadila Fatmawati

NIM : 2501410106

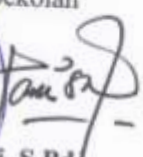
Jurusan : Sendratasik, Prodi Seni Tari

Telah melakukan penelitian di SLB B Swadaya Semarang dengan topik :

Proses Pembelajaran Seni Tari Anak Tunarungu di SLB B Swadaya Semarang pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SLB B Swadaya Semarang mulai bulan Februari s.d Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Maret 2015

Kepala Sekolah

 Siti Utari, S.Pd
 NIP. 19570531 198103 2 007

